



Implementasi Pembinaan Kerohanian Tahfiz Al-Qur'an untuk Mengurangi Perilaku Menyimpang Anak Binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bengkulu

Muzaki Ismiraj

muzakiismiraj49@gmail.com

Politeknik Ilmu Pemasarakatan

Andi Kurniawan

akatigatujuh@gmail.com

Program Studi Teknik Pemasarakatan Politeknik Ilmu Pemasarakatan

Kementerian Hukum Dan Ham Republik Indonesia

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pembinaan kerohanian Tahfiz Al-Qur'an dalam mengurangi perilaku menyimpang anak binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Bengkulu. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembinaan Tahfiz Al-Qur'an berdampak positif pada perubahan perilaku anak binaan. Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an, tetapi juga membantu memperkuat karakter dan disiplin mereka. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan jumlah pengajar dan rendahnya kemampuan awal anak binaan dalam membaca Al-Qur'an, program ini tetap menunjukkan efektivitas dalam mengurangi perilaku menyimpang. Pembinaan kerohanian Tahfiz Al-Qur'an terbukti mendukung proses rehabilitasi dan reintegrasi sosial anak binaan ke masyarakat.

Kata Kunci: pembinaan kerohanian, Tahfiz Al-Qur'an, perilaku menyimpang, anak binaan, LPKA

Pendahuluan

Latar belakang penelitian ini berfokus pada hubungan antara agama dan perilaku manusia, khususnya dalam konteks anak binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bengkulu. Agama, sebagai pedoman hidup, memiliki peran penting dalam membentuk moral dan etika individu. Dalam hal ini, Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam diyakini dapat mengarahkan perilaku anak untuk menjauhi tindakan menyimpang. Penyimpangan sosial di kalangan anak-anak sering kali disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup kecerdasan, usia, dan lingkungan keluarga, sedangkan faktor eksternal meliputi pendidikan dan pergaulan. Penyimpangan ini dapat berupa tindakan individu atau kelompok yang bertentangan dengan norma sosial yang berlaku.

Di Indonesia, Undang-Undang Dasar 1945 menegaskan hak setiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan yang meningkatkan keimanan dan akhlak mulia. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama harus menjadi bagian integral dalam pembinaan anak, terutama bagi mereka yang berada dalam sistem pemasyarakatan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, banyak anak binaan terlibat dalam perilaku menyimpang seperti pencurian, penyalahgunaan narkoba, dan tindakan kriminal lainnya. Oleh karena itu, diperlukan program pembinaan kerohanian yang efektif untuk membantu anak-anak ini mengembangkan kesadaran spiritual dan moral. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi pembinaan kerohanian Tahfiz Al-Qur'an sebagai upaya untuk mengurangi perilaku menyimpang di kalangan anak binaan. Dengan memahami pentingnya agama dalam membentuk perilaku positif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan program rehabilitasi anak binaan di Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi pembinaan kerohanian Tahfiz Al-Qur'an dalam mengurangi perilaku menyimpang anak binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Bengkulu. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena sosial secara komprehensif dari perspektif partisipan.

a. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yang bertujuan menggambarkan pelaksanaan pembinaan kerohanian dalam bentuk kegiatan Tahfiz Al-Qur'an serta kendala-kendala yang dihadapi. Penelitian deskriptif ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang jelas dan terperinci tentang implementasi pembinaan serta dampaknya terhadap perubahan perilaku anak binaan.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data Primer, diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap pihak-pihak terkait, termasuk:
 - Kasubsi Pendidikan dan Bimbingan Kemasyarakatan.
 - Pengajar/Ustadz dari Yayasan IKADI.

- Dua orang anak binaan yang mengikuti program pembinaan Tahfiz Al-Qur'an.
2. Data Sekunder, dikumpulkan melalui studi literatur, undang-undang, dan dokumen-dokumen yang relevan, seperti peraturan dan artikel terkait pembinaan kepribadian di lembaga pemyarakatan.
- c. Teknik Pengumpulan Data
- Data dikumpulkan menggunakan beberapa metode berikut:
- Wawancara: Dilakukan secara mendalam dengan narasumber yang berperan dalam pelaksanaan pembinaan. Pedoman wawancara disusun untuk memastikan setiap informan memberikan data yang relevan terkait implementasi pembinaan.
 - Observasi: Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan Tahfiz Al-Qur'an di LPKA untuk memahami dinamika pelaksanaan dan interaksi yang terjadi selama kegiatan berlangsung.
 - Dokumentasi: Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan materi tertulis, foto, dan laporan yang berkaitan dengan pembinaan keagamaan di LPKA.
- d. Teknik Analisis Data
- Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Tahapan analisis meliputi:
1. Pengumpulan Data: Melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, data yang diperoleh direkam, ditranskrip, dan terorganisir.
 2. Reduksi Data: Informasi yang tidak relevan dieliminasi, sedangkan data penting yang mendukung tujuan penelitian dipertahankan.
 3. Penyajian Data: Data yang telah direduksi disusun dalam bentuk narasi deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai fenomena yang diteliti.
 4. Penarikan Kesimpulan: Berdasarkan hasil analisis, kesimpulan dibuat untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang efektivitas pembinaan Tahfiz Al-Qur'an dalam mengurangi perilaku menyimpang.
- e. Jadwal Penelitian
- Penelitian ini dilaksanakan dari Februari hingga Juni 2024 di LPKA Kelas II Bengkulu. Setiap tahapan penelitian, mulai dari pengajuan judul hingga

pengumpulan data, dilakukan secara terencana sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

Pembahasan

Penelitian ini berfokus pada implementasi pembinaan kerohanian Tahfiz Al-Qur'an sebagai upaya untuk mengurangi perilaku menyimpang di kalangan anak binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bengkulu. Pembinaan ini bertujuan untuk membentuk karakter anak melalui pengajaran nilai-nilai agama yang terkandung dalam Al-Qur'an, yang diharapkan dapat memperkuat moral dan etika mereka.

- **Pentingnya Pembinaan Kerohanian**

Pembinaan kerohanian memiliki peran krusial dalam membentuk perilaku positif anak. Agama, sebagai pedoman hidup, memberikan arahan dan batasan yang jelas mengenai perilaku yang dianggap baik dan buruk. Dalam konteks ini, Al-Qur'an berfungsi sebagai sumber ajaran yang mengajarkan nilai-nilai moral dan etika. Dengan memahami ajaran tersebut, anak-anak diharapkan dapat menjauhi tindakan menyimpang seperti pencurian, penyalahgunaan narkoba, dan perilaku kriminal lainnya.

- **Metode Pembinaan**

Program pembinaan kerohanian di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bengkulu meliputi kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an, pengajian rutin, serta diskusi mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek spiritual tetapi juga mencakup pengembangan karakter dan kepribadian anak. Melalui pendekatan ini, anak-anak diajarkan untuk memahami konsekuensi dari tindakan mereka serta pentingnya bertanggung jawab atas pilihan yang diambil.

- **Dampak terhadap Perilaku Anak**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembinaan kerohanian ini berhasil mengurangi perilaku menyimpang di kalangan anak binaan. Anak-anak yang aktif mengikuti program menunjukkan peningkatan dalam kesadaran spiritual dan moral. Mereka lebih mampu membedakan antara tindakan yang baik dan buruk serta lebih terbuka untuk menerima nasihat dari pembimbing. Selain itu, interaksi sosial yang positif selama kegiatan pembinaan juga berkontribusi pada perubahan perilaku mereka.

- Tantangan dalam Implementasi

Meskipun hasilnya positif, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan program ini. Beberapa anak binaan masih terpengaruh oleh lingkungan luar yang negatif, serta ada yang mengalami kesulitan dalam memahami ajaran agama secara mendalam. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih personal dan dukungan dari keluarga serta masyarakat untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

- Rekomendasi untuk Program Selanjutnya

Untuk meningkatkan efektivitas program pembinaan kerohanian, disarankan agar lembaga melakukan evaluasi berkala terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Selain itu, melibatkan orang tua dalam proses pembinaan dapat membantu memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di lembaga. Program pelatihan bagi pembimbing juga perlu ditingkatkan agar mereka lebih siap menghadapi berbagai tantangan dalam mendidik anak binaan.

Dengan demikian, implementasi pembinaan kerohanian Tahfiz Al-Qur'an menunjukkan potensi besar dalam mengurangi perilaku menyimpang di kalangan anak binaan. Melalui pendekatan yang komprehensif dan dukungan dari berbagai pihak, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang lebih baik dan produktif di masa depan.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembinaan kerohanian Tahfiz Al-Qur'an di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Bengkulu berjalan efektif dan berkontribusi positif dalam mengurangi perilaku menyimpang anak binaan. Program ini berhasil meningkatkan keimanan dan disiplin, serta membangun kesadaran anak binaan akan pentingnya memperbaiki diri. Meskipun dihadapkan pada kendala seperti keterbatasan jumlah pengajar dan rendahnya kemampuan awal membaca Al-Qur'an, pembinaan ini tetap memberikan hasil yang signifikan dalam membentuk karakter anak binaan. Secara keseluruhan, pembinaan Tahfiz Al-Qur'an dinilai berhasil dalam mendukung rehabilitasi dan reintegrasi sosial anak binaan ke masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Creswell, John W. Edisi Ketiga Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed.
- Creswell, John W. (2009). Third Edition Research Design Qualitative, Quatitave, and Mixed Approaches. University Of NebraskaLincoln.
- David C. Korten dan Sjahrir (1988) Pembangunan Berdimensi Kerakyatan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Fauzi, Ahmad dkk. (2022). Metodologi Penelitian. Jakarta: Pena Persada.
- Gulo. W. (2002). Metodologi Penelitian. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hikmawati, Fenti. (2020). Metodologi Penelitian. Depok: Rajawali Pers.
- Locke, Edwin A, Shelley Kirkpatrick, Jill K. Wheeler, Jodi Schneider, Kathryn Niles, Harold Goldstein, Kurt Welsh, Dong-Ok Chah (1991), The Essence of Leadership, The Four Keys to Leading Successfully, Lexington Books, New York.
- Raco, dkk.(2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Grasindo. Subadi, Tjipto. (2008). Sosiologi. Surakarta : BP-FKIP UMS. Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syahza, Almasdi. (2021). Metodologi Penelitian Edisi Revisi Tahun 2021. Pekanbaru: UR Press. Politeknik Ilmu Pemasarakatan 81.
- Moeljatno, Azas-Azas Hukum Pidana (Bina Aksara 1985). Suardi. Sosiologi Komunitas Menyimpang. Yogyakarta: Writing Revolution, 2018 Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong Lexy J. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta Sugiyono, Prof. Dr. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. 2nd edited by M. Dr. Ir. Sutopo S.Pd. Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung.

KARYA ILMIAH

- Adiba, Dima Aulia; Wibowo, Padmono. (2023). Strategi Pembinaan Kerohanian Islam Di Lembaga Pemasarakatan Melalui Program One Day One Ayat. Krepa: Kreativitas Pada Abdimas.
- Mukorrobin, R. (2022). Hakikat Manusia Sebagai Makhluk Pedagogik. Jurnal Dinamika Sosial Budaya, 24(2), 668-676. (Tambunan & Anwar, 2022).
- Hayati, Mardiyah. (2019). Pembinaan Moral Keagamaan Dan Implikasinya Terhadap Perubahan Perilaku Narapidana Di Blok Melati LP Kelas II A Kota Mataram. Jurnal Ibtida'iy.
- Herdayati, S. P., Pd, S., & Syahril, S. T. (2019). Desain Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian. Online Int. Nas. Vol. 7 No. 1.
- Sunardin, S. (2021). Manusia membutuhkan agama di masyarakat. Misykat Al- Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat.

- Tambunan, Yuan Nikola; Anwar, Umar. (2022). Optimalisasi Program Pembinaan Kerohanian Bagi Anak Kasus Pelecehan Seksual Di LPKA Kelas 1 Medan. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha Vol. 10 No. 2.
- Tamsil, Mahmuddin; Tike, Arifuddin. (2022). Penerapan Bimbingan Rohani Islam terhadap Narapidana Narkoba di Lembaga Permasyarakatan Kelas II B Kabupaten Politeknik Ilmu Permasyarakatan 83 Sinjai. Jurnal Bimbingan Konseling Islam.
- Arijulmanan, A. (2018). REVITALISASI SYARIAH ISLAM SEBAGAI PEDOMAN HIDUP MANUSIA. Al Mashlahah Jurnal Hukum Islam Dan Pranata Sosial.
- Nurjannah, N., & Khatimah, H. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata pelajaran Sejarah Siswa melalui Model Pembelajaran Example dan Non Example pada Siswa SMA. Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan).
- Nuri, M. Z. (2021). Penyimpangan Sosial Dalam Surat Al-Humazah. 8. Rochaniningsih, N. S. (2014). Dampak Pergeseran Peran Dan Fungsi Keluarga.

WEBSITE:

- Editor. (2023). Mengenal Lembaga Pembinaan Khusus Anak, Apa Bedanya LPKA dengan Penjara Dewasa? <https://era.id/news/120286/mengenal-lembaga-pembinaan-khusus-anak> .
- Editor. (2024). Jumlah Anak Binaan Seluruh Indonesia. https://sdp.ditjenpas.go.id/sdp_upt/Welcome Bengkulu today. (2024). <https://www.bengkulutoday.com/lpka-bengkulugelar-sekolah-%20mandiri-merdeka-kelas-al-quran> .

PERUNDANG-UNDANGAN

- UU No. 22 Tahun 2022 Tentang Pemasyarakatan Peraturan Pemerintah No. 31 Tahun 1999 Tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 Ayat (1) Menyebutkan Bahwa Setiap Warga Negara Berhak Mendapat Pendidikan, Dan Ayat (3).
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 Ayat (1) Menyebutkan Bahwa Setiap Warga Negara Berhak Mendapat Pendidikan, Dan Ayat (3).